

EFEK KONDISI MAKROEKONOMI INDONESIA SELAMA PANDEMI COVID-19 TERHADAP NILAI IMPOR PROVINSI DKI JAKARTA

Rikman Sohriadhana
Dosen STMT Malahayati
E-mail: rikmansohriadhana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan Kurs USD selama Pandemi Covid-19 terhadap Nilai Impor Provinsi DKI Jakarta menggunakan data *time series* periode Januari 2020 – Juli 2022 dengan menerapkan Model Analisis Regresi Linier Berganda. Dari pengujian diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Nilai Impor Provinsi DKI Jakarta. Suku Bunga BI berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap Nilai Impor Provinsi DKI Jakarta. Sedangkan Kurs USD tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Impor Provinsi DKI Jakarta. Kemudian Inflasi, Suku Bunga BI dan Kurs USD berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Impor Provinsi DKI Jakarta.

Kata Kunci : Inflasi, Suku Bunga BI, Kurs USD, Impor

Abstract

This Reseach aims to analyse the influence of Inflatio, BI Rate dan USD Exchange Rate during Covid-19 Pandemic on Import Values of DKI Jakarta Province using time series data during the period of January 2020 – July 2022 with Multiple Linear Regression Analyse Modelling. The test shows the result that the Inflation had a positive significant partial influence on Import Values of DKI Jakarta Province. BI Rate had a negative significant partial influence on Import Values of DKI Jakarta Province. USD Exchange Rate had no partial influence on Import Values of DKI Jakarta Province. Then Inflation, BI Rate and USD Exchange Rate had simultaneous influence on Import Values of DKI Jakarta Province.

KeyWords : The Inflation, BI Rate, USD Exchange Rate, Impor

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang bermula sejak awal tahun 2020 telah menghantam sendi-sendi perekonomian. Tidak terkecuali sektor makroekonomi Indonesia yang mengalami turbulensi sebagai akibat efek makroekonomi global yang juga dihantam Tsunami Covid-19. Inflasi terkait kenaikan harga-harga barang merupakan realitas yang paling jelas terjadi saat Pandemi Covid-19. Kurs Rupiah mengalami tekanan terhadap Kurs USD juga terjadi saat Pandemi Covid-19 berlangsung. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait fiskal, moneter dan kesehatan untuk menanggulangi efek perekonomian yang ditimbulkan oleh Pandemi Covid-19. Salah satu kebijakan moneter yang dikeluarkan adalah terkait Suku Bunga BI untuk menjaga peredaran uang di Dalam Negeri, sehingga tidak terjadi *Capital Outflow*.

Salah satu sektor yang terpengaruh adalah kegiatan impor. Ada banyak faktor yang berpengaruh secara spesifik dan sistemik terhadap kegiatan impor. Faktor-faktor makroekonomi domestik seperti Inflasi, Suku Bunga BI dan Kurs USD

terbukti berpengaruh terhadap kegiatan impor. Impor adalah kegiatan memasukkan barang dari luar negeri ke daerah pabean, yaitu wilayah yang dinaungi oleh NKRI. Impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Dalam Negeri dengan pertimbangan ketidaktersediaan barang dan juga atas pertimbangan harga barang itu sendiri.

Andy dkk (2009) dengan metode *Ordinary Smallest Square* (OLS) meneliti tentang hubungan antara Suku Bunga BI dan Volume Impor terhadap Nilai Tukar Rupiah, dimana Suku Bunga BI dan Volume Impor mempunyai pengaruh negatif terhadap Nilai Tukar Rupiah. Penelitian Putera (2016) menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Impor di Indonesia dan Kurs menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Impor di Indonesia. Penelitian Putera, menggunakan *Error Correction Model* (ECM). Titis dkk (2017) dalam penelitiannya menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda, menemukan hubungan bahwa inflasi berpengaruh terhadap impor.

Dikarenakan adanya indikasi pengaruh faktor makroekonomi berdasarkan penelitian terdahulu yang tidak sejalan dengan teori, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis kesesuaiannya. Penelitian ini akan menganalisis seberapa besar pengaruh variabel makroekonomi Indonesia : Inflasi, Suku Bunga BI dan Kurs USD terhadap Nilai Impor di Provinsi DKI Jakarta .

Jurnal ini memiliki lima bagian. Pertama, merupakan bagian pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian ini dibuat. Kedua, meninjau literatur yang relevan dengan Inflasi, Suku Bunga BI, Kurs USD dan Nilai Impor Provinsi DKI Jakarta. Kemudian dilanjutkan penyajian metodologi penelitian dan pembahasan teknik analisis. Bagian berikutnya adalah membahas temuan penelitian. Jurnal ini diakhiri dengan diskusi tentang implikasi teoritis dan manajerial, serta saran untuk penelitian lebih lanjut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Makroekonomi

Teori makroekonomi menganalisis aspek-aspek makro (menyeluruh) dari kegiatan ekonomi. Kegiatan Produsen yang dianalisis adalah kegiatan produsen dalam seluruh kegiatan ekonomi. Begitu pula bila yang dianalisis adalah kegiatan konsumen maka kegiatan yang dianalisis adalah kegiatan konsumen dalam membelanjakan pendapatannya dalam seluruh kegiatan ekonomi.

Peranan pemerintah juga dianalisis dalam mengatur kegiatan perekonomian, berupa kebijakan moneter dan fiskal dalam mengatasi masalah seperti inflasi dan pengangguran. Pada dasarnya teori ekonomi makro adalah sebuah teori yang mempelajari dan membahas tentang segala peristiwa, fenomena atau masalah-masalah yang terkait dengan ekonomi secara keseluruhan atau dalam ruang lingkup besar. Ekonomi makro juga merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang memfokuskan kajian terhadap mekanisme kerja perekonomian suatu bangsa secara menyeluruh.

B. Inflasi

Menurut Sukirno (2011 : 165), pengertian inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Sedangkan menurut Bank Indonesia pengertian inflasi adalah meningkatnya harga-harga barang secara umum dan terus menerus. Kenaikan barang dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya.

C. Suku Bunga Bank Indonesia

Suku bunga adalah nilai, tingkat, harga atau keuntungan yang diberikan kepada investor dari penggunaan dana investasi berdasarkan perhitungan nilai

ekonomi dalam periode waktu tertentu. Suku bunga bank dipergunakan sebagai pengendali ekonomi suatu negara. Tingkat bunga diatur dan ditentukan oleh pemerintah yang bertujuan untuk menjaga keberlanjutan ekonomi suatu negara. Suku bunga ini penting untuk diperhitungkan karena rata-rata investor yang selalu mengharapkan pengembalian investasi yang lebih besar. Tingkat bunga ditentukan oleh Bank Indonesia sesuai dengan Undang-undang nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Suku bunga dengan tenor 1 bulan diumumkan oleh Bank Indonesia secara berkala untuk periode waktu tertentu yang sebagai sinyal atau sikap kebijakan moneter (Puspoprano, 2004).

D. Kurs (Nilai Tukar)

Menurut Fabozzi dan Franco, pengertian kurs adalah jumlah satu mata uang yang bisa ditukar per unit mata uang lain, atau harga satu mata uang dalam mata uang lain. Pengertian kurs menurut Ekananda adalah harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Nilai mata uang punya peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama. Ada beberapa jenis kurs yang berlaku. Pertama kurs jual, pengertian kurs jual adalah dimana bank atau pedagang valas membeli valuta asing. Termasuk juga jika ingin menukarkan valuta asing untuk ditukar dengan mata uang negara sendiri. Bisa juga disebut sebagai kurs yang berlaku jika pedagang valas membeli mata uang dari negara lain.

Kedua, kurs beli, pengertian kurs beli adalah dimana bank atau pedagang valas menjual valuta asing. Misalnya jika ingin menukarkan mata uang negara Indonesia (Rupiah) dengan mata uang negara Amerika (Dollar). Sedangkan ketiga adalah kurs tengah, pengertian kurs tengah adalah istilah yang digunakan untuk gabungan antara kurs jual dan beli. Jadi kurs jual ditambah dengan kurs beli kemudian dibagi dua (rata-rata).

E. Impor

Impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Impor bisa diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari suatu negara (luar negeri) ke dalam wilayah pabean negara lain. Pengertian ini memiliki arti bahwa kegiatan impor berarti melibatkan dua negara. Dalam hal ini bisa diwakili oleh kepentingan dua perusahaan antar dua negara tersebut, yang berbeda dan pastinya juga peraturan serta bertindak sebagai *supplier* dan satunya bertindak sebagai negara penerima (Kemenkeu)

Inflasi menyebabkan harga-harga di dalam negeri menjadi lebih tinggi. Hal ini mengakibatkan harga-harga barang di dalam negeri lebih mahal dibandingkan dengan barang-barang di luar negeri. Impor menjadi pilihan yang paling logis untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri sehingga volume impor menjadi meningkat. Mengacu pada kajian teoritik dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_0 1 : Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Impor.

H_1 1 : Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Impor.

Suku Bunga yang tinggi akan mengakibatkan *Capital Inflow*. Permintaan terhadap mata uang menjadi bertambah dan nilai mata uang tersebut akan meningkat, menurunkan inflasi, sehingga harga barang di dalam negeri lebih murah daripada di luar negeri yang menyebabkan volume impor menjadi berkurang. Mengacu pada kajian teoritik dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₀₂ : Suku Bunga SBI tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Impor.

H₁₂ : Suku Bunga SBI berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Impor.

Kurs USD berpengaruh dalam menurunkan Nilai Impor. Ketika terjadi kenaikan harga Kurs USD mengakibatkan harga barang di luar negeri menjadi lebih mahal dibandingkan di dalam negeri yang memicu penurunan impor. Mengacu pada kajian teoritik dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

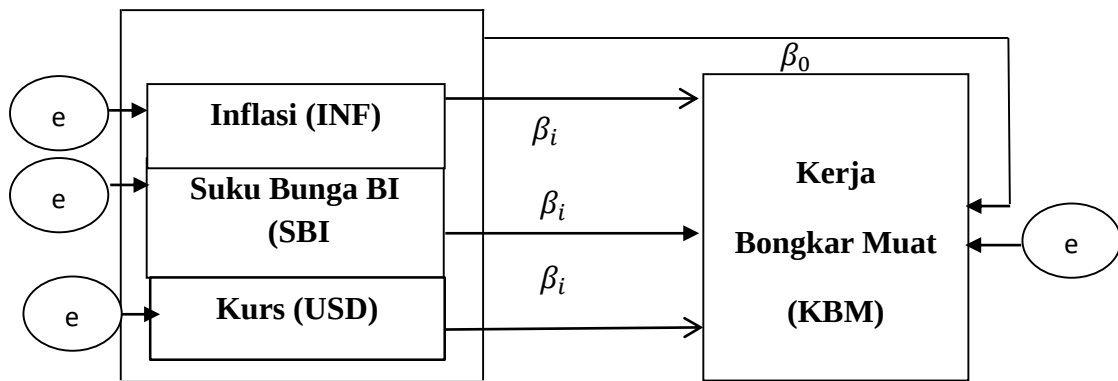
H₀₃: Kurs USD tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Impor.

H₁₃: Kurs USD berpengaruh secara parsial terhadap Kerja Bongkar Muat.

Inflasi, Suku Bunga BI dan Kurs USD secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Impor. Mengacu pada kajian teoritik dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₀₄: Inflasi, Suku Bunga BI dan Kurs USD tidak berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Impor.

H₁₄: Inflasi, Suku Bunga BI dan Kurs USD berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Impor.



Gambar 1. Kerangka model penelitian

Persamaan Regresi Linier Berganda :

$$KBM_t = \beta_0 + \beta_1 INF_t + \beta_2 SBI_t + \beta_3 KURS_t + \varepsilon_t$$

3. METODE

A. Prosedur Sampel

Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pada kriteria tertentu, yaitu data Inflasi, Suku Bunga RI dan Kurs USD selama Pandemi Covid-19 pada periode Januari 2020 – Juni 2022. Prosedur dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data dari sumber terpercaya dan relevan, terkait Inflasi, Suku Bunga BI dan Kurs USD kemudian menguji pengaruhnya terhadap Nilai Impor di Provinsi DKI Jakarta selama pandemi covid-19 periode Januari 2020 – Juni 2022.

B. Konstruksi Model

Variabel-variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok, yaitu :

1. Variabel terikat (*dependent variable*), merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Penelitian ini mengambil Nilai Impor Provinsi DKI Jakarta sebagai variabel Y.
2. Variabel bebas (*independent variable*), merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, dimana pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah :
 - a. Inflasi (X1)
 - b. Suku Bunga BI (X2)
 - c. Kurs USD (X3).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data sekunder yang dipergunakan merupakan data *time series* data bulanan Periode Januari 2020 – Juni 2022. Data sekunder diperoleh dari sumber terpercaya dan relevan, yang terdiri dari data situs resmi BI dan BPS. Data-data yang diambil untuk dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari Inflasi, Suku Bunga BI, Kurs USD dan Nilai Impor Provinsi DKI Jakarta periode Januari 2020 – Juni 2022.

C. Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis yang bersifat deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan Model Regresi Linier Berganda. Model Regresi Linier Berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan metode untuk menentukan validitas suatu model regresi linier, agar dapat digunakan sebagai penduga. Atau dengan kata lain, suatu rangkaian tes yang berupa tahapan-tahapan untuk menguji apakah syarat-syarat pada model regresi linier sudah terpenuhi atau belum. Bila terdapat masalah-masalah pada pengujian asumsi klasik, maka pengolahan data dapat dilanjutkan dengan metode yang lain.

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	838,52298220
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,084
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 1. uji normalitas dengan Kolgomorov-Smirnov diperoleh nilai taraf kemaknaan uji Asymp. Sig (2-tailed) = 0,200 untuk pengujian hipotesis $> \alpha = 0,05$, maka hasil uji Kolgomorov-Smirnov memberikan kesimpulan bahwa residual memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolineritas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14385,408	5333,118		2,697	,012		
	Inflasi (X1)	54695,611	18439,443	,440	2,966	,006	,897	1,115
	SBI (X2)	-147740,353	37394,353	-,565	-3,951	,001	,963	1,039
	Kurs SBI (X3)	-,334	,377	-,133	-,887	,383	,876	1,142

a. Dependent Variable: Impor (Y)

Dari tabel 2. uji asumsi klasik untuk ketiga variabel independen menunjukkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$), sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,684 ^a	,468	,409	883,8808314	1,328

a. Predictors: (Constant), Kurs SBI (X3), SBI (X2), Inflasi (X1)

b. Dependent Variable: Impor (Y)

Dari tabel 3. uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,328 yang nilai tersebut berada pada rentan -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokolerasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1576,944	2663,809		-,592	,559		
	Inflasi (X1)	8052,960	9210,212	,164	,874	,390	,897	1,115
	SBI (X2)	31166,524	18677,892	,302	1,669	,107	,963	1,039
	Kurs SBI (X3)	,063	,188	,063	,334	,741	,876	1,142

a. Dependent Variable: RES2

Dari Tabel 4. nilai signifikansi dari X1 = 0,390, X2 = 0,107 dan Kurs BI = 0,741 yang kesemuanya > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	14385,408	5333,118
	Inflasi (X1)	54695,611	18439,443
	SBI (X2)	-147740,353	37394,353
	Kurs SBI (X3)	-,334	,377

Berdasarkan Tabel 5. maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 14385,408 + 54695,611 X1 - 147740,352 X2 - 0,344 X3 + e$$

- Besarnya Konstanta (β_0) = 14385,408 menunjukkan Nilai Impor jika tidak ada pengaruh dari Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Kurs USD atau dapat dikatakan bahwa nilai Inflasi, Suku Bunga BI dan Kurs USD konstan.
- Koefisien Regresi Inflasi = 54695,611 menunjukkan apabila Inflasi mengalami kenaikan satu satuan maka Nilai Impor akan mengalami kenaikan sebesar 54695,611 dengan asumsi Suku Bunga BI dan Kurs USD konstan.
- Koefisien Regresi Suku Bunga BI = - 147740,352 menunjukkan apabila Suku Bunga BI mengalami penurunan satu satuan maka Nilai Impor akan mengalami penurunan sebesar 147740,352 dengan asumsi Inflasi dan Kurs USD konstan.
- Koefisien Regresi Kurs USD = - 0,344 menunjukkan apabila Kurs USD mengalami penurunan satu satuan maka Nilai Impor akan

mengalami penurunan sebesar -,0344 dengan asumsi Inflasi dan Suku Bunga BI konstan.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan Uji Parsial untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian Hipotesis juga dilakukan dengan Uji Simultan (Uji F) untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada langkah terakhir diuji seberapa besar koefisien korelasi dan determinasinya.

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Uji Normalitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	14385,408	5333,118		,012
	Inflasi (X1)	54695,611	18439,443	,440	,006
	SBI (X2)	-147740,353	37394,353	-,565	,001
	Kurs SBI (X3)	-,334	,377	-,133	,383

a. Dependent Variable: Impor (Y)

1. Uji Parsial Variabel Inflasi Terhadap Nilai Impor

Berdasarkan Tabel 5. didapatkan hasil pengujian sebagai berikut :

a) $H_0: \beta_i = 0$

Artinya, variabel Inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Impor.

$H_1: \beta_i \neq 0$

Artinya, variabel Inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Impor.

b) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis

Jika Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

c) Kesimpulan :

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,006 dimana tingkat signifikan lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05 dan memiliki t_{hitung} sebesar 2,966 lebih besar dalam perbandingan menggunakan t_{tabel} sebesar 2,05183, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel Inflasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Impor.

2. Uji Parsial Variabel Suku Bunga BI Terhadap Nilai Impor

Berdasarkan Tabel 5. didapatkan hasil pengujian sebagai berikut :

a) $H_0: \beta_i = 0$

Artinya, variabel Inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Impor.

$H_1: \beta_i \neq 0$

Artinya, variabel Inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Impor.

- b) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis
Jika Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)
- c) Kesimpulan :
Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,001 dimana tingkat signifikan lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05 dan memiliki t_{hitung} sebesar -3,951 lebih besar dalam perbandingan menggunakan t_{tabel} sebesar 2,05183, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel Suku Bunga BI berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai impor.

3. Uji Parsial Variabel Kurs USD Terhadap Nilai Impor

Berdasarkan Tabel 5. didapatkan hasil pengujian sebagai berikut :

- a) $H_0: \beta_i = 0$
Artinya, variabel Inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Impor.
 $H_1: \beta_i \neq 0$
Artinya, variabel Inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Impor.
- b) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis
Jika Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)
- c) Kesimpulan :
Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,383 dimana tingkat signifikan lebih besar dari level alpha sebesar 0,05 dan memiliki t_{hitung} sebesar -0,887 lebih kecil dalam perbandingan menggunakan t_{tabel} sebesar 2,05183, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel Kurs USD tidak berpengaruh terhadap Nilai Impor.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Uji Multikolineritas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18558307,272	3	6186102,424	7,918	,001 ^b
	Residual	21093623,750	27	781245,324		
	Total	39651931,022	30			

a. Dependent Variable: Impor (Y)

b. Predictors: (Constant), Kurs SBI (X3), SBI (X2), Inflasi (X1)

Dari tabel 7. didapatkan hasil pengujian sebagai berikut :

- a) $H_0: \beta_i = 0$
Artinya, tidak ada pengaruh secara bersama variabel Inflasi, Suku Bunga BI dan Kurs USD tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Impor.
 $H_1: \beta_i \neq 0$
Artinya, variabel Inflasi, Suku Bunga BI dan Kurs USD mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Impor.

- b) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis
Jika Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada pengaruh bersama antara variabel independen terhadap variabel dependen)
- c) Kesimpulan :
Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,01 dimana tingkat signifikan lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05 dan memiliki f_{hitung} sebesar 7,918 lebih besar dalam perbandingan menggunakan f_{tabel} sebesar 3,34, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel Inflasi, Suku Bunga BI dan kurs USD berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Impor.

c. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 8. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,684 ^a	,468	,409	883,8808314

a. Predictors: (Constant), Kurs SBI (X3), SBI (X2), Inflasi (X1)

Dari tabel 8. Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan hubungan variabel Inflasi, Suku Bunga BI dan Kurs USD dengan variabel Nilai Impor adalah sebesar 0,684 atau 68,40%. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) 0,468 atau 46,80% yang berarti bahwa Nilai Impor dapat dijelaskan oleh variabel Inflasi, Suku Bunga BI dan Kurs USD dan sisanya 53,20% dipengaruhi oleh variabel luar yang tidak diteliti.

D. Pembahasan

1. Inflasi Berpengaruh Positif Signifikan Secara Parsial Terhadap Nilai Impor di Provinsi DKI Jakarta

Dalam penelitian ini, Inflasi merupakan variabel independen pertama (X1) yang akan dilihat pengaruhnya secara langsung terhadap Nilai Impor (Y) periode Januari 2020 sampai dengan Juni 2022. Pemilihan Inflasi dikarenakan setiap perubahan Inflasi mempunyai pengaruh yang Positif terhadap Nilai Impor.

Inflasi menyebabkan harga-harga barang di Dalam Negeri menjadi lebih mahal dibandingkan dengan di Luar Negeri. Impor menjadi pilihan yang paling ekonomis dalam pemenuhan permintaan barang yang menimbulkan biaya lebih sedikit. Oleh karena itulah Inflasi menyebabkan Nilai Impor menjadi bertambah.

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Nilai Impor dengan tingkat signifikan sebesar 0,006 dimana tingkat signifikan lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05 dan memiliki t_{hitung} sebesar 2,966 lebih besar dalam perbandingan menggunakan t_{tabel} sebesar 2,05183, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel Inflasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Impor, dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini sejalan penelitian Putera (2016) dan Titis dkk (2019) menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Impor di Indonesia. Penelitian Putera, menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) dan Titis menggunakan Regresi Linear Berganda.

2. Suku Bunga BI Berpengaruh Negatif Secara Parsial Terhadap Nilai Impor Nilai Impor di Provinsi DKI Jakarta

Suku Bunga BI merupakan variabel independen kedua (X_2) yang akan dilihat pengaruhnya secara langsung terhadap Nilai Impor (Y) periode Januari 2020 sampai dengan Juni 2022. Pemilihan Suku Bunga BI dikarenakan setiap perubahan Suku Bunga BI mempunyai pengaruh yang Negatif terhadap Nilai Impor.

Kebijakan kenaikan Suku Bunga BI merupakan kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh BI untuk menjaga peredaran uang di Dalam Negeri yang bermaksud untuk mengundang *Capital Inflow* dan menghindari *Capital Outflow*. Ketika peredaran uang di Dalam Negeri terjaga maka akan menyebabkan kenaikan nilai mata uang yang akan mengakibatkan Inflasi menjadi turun. Ketika Inflasi turun maka harga-harga barang di Dalam Negeri menjadi murah berimbas kepada menurunnya Nilai Impor.

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan bahwa variabel Suku Bunga BI berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap Nilai Impor dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 dimana tingkat signifikan lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05 dan memiliki t_{hitung} sebesar -3,951 lebih besar dalam perbandingan menggunakan t_{tabel} sebesar 2,05183, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel Suku Bunga BI berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Nilai Impor, dengan kata lain H_02 ditolak dan H_{12} diterima.

Hal ini sejalan penelitian Andy dkk (2009) dengan metode *Ordinary Smallest Square* (OLS) meneliti tentang hubungan antara Suku Bunga BI dan Volume Impor terhadap Nilai Tukar Rupiah yang saling mempengaruhi.

3. Kurs USD Tidak Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Nilai Impor Nilai Impor di Provinsi DKI Jakarta

Kurs USD merupakan variabel independen ketiga (X_3) yang akan dilihat pengaruhnya secara langsung terhadap Nilai Impor (Y) periode Januari 2020 sampai dengan Juni 2022. Pemilihan Kurs USD dikarenakan patut diduga perubahan Kurs USD mempunyai pengaruh yang Negatif terhadap Nilai Impor.

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan bahwa variabel Kurs USD mempunyai nilai tingkat signifikan sebesar 0,383 dimana tingkat signifikan lebih besar dari level alpha sebesar 0,05 dan memiliki t_{hitung} sebesar -0,887 lebih kecil dalam perbandingan menggunakan t_{tabel} sebesar 2,05183, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel Kurs USD tidak berpengaruh terhadap Nilai Impor, dengan kata lain H_03 diterima dan H_{13} ditolak. Hal ini tidak sesuai dengan Penelitian Putera (2016) yang menyatakan bahwa Kurs menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Impor di Indonesia

Situasi ini dimungkinkan terjadi pada situasi yang khusus seperti Pandemi Covid-19 dimana sektor produksi di Dalam Negeri mengalami gangguan sehingga tidak dapat melakukan penawaran barang sebagaimana biasanya dalam kondisi normal. Sehingga kenaikan Kurs USD yang seharusnya negatif menjadi tidak berpengaruh.

4. Inflasi, Suku Bunga BI dan Kurs USD berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Impor di Provinsi DKI Jakarta

Inflasi, Suku Bunga BI dan Kurs USD berpengaruh signifikan terhadap Nilai Impor, berdasarkan perhitungan didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0,01 dimana tingkat signifikan lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05 dan memiliki f_{hitung} sebesar 7,918 lebih besar dalam perbandingan menggunakan f_{tabel} sebesar 3,34, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel Inflasi, Suku Bunga BI dan kurs USD berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Impor.

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan hubungan variabel Inflasi, Suku Bunga BI dan Kurs USD dengan variabel Nilai Impor adalah sebesar 0,684 atau 68,40%. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) 0,468 atau 46,80% yang berarti bahwa Nilai Impor dapat dijelaskan oleh variabel Inflasi, Suku Bunga BI dan Kurs USD dan sisanya 53,20% dipengaruhi oleh variabel luar yang tidak diteliti

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan terkait Efek Kondisi Makroekonomi Indonesia selama Pandemi Covid-19 terhadap Nilai Impor Provinsi DKI Jakarta Periode Januari 2020 sampai dengan Juni 2022 maka didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Inflasi berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Nilai Impor Provinsi DKI Jakarta selama Pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode pengamatan, para konsumen dan produsen terpengaruh dengan naiknya harga barang sehingga ketika harga barang di Dalam Negeri naik, mengakibatkan naiknya volume impor.
2. Suku Bungan BI berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap Nilai Impor Provinsi DKI Jakarta selama Pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode pengamatan, semakin tinggi Suku Bunga BI yang ditetapkan sebagai kebijakan moneter membuat *Capital Outflow* menjadi lebih sedikit, yang berimbas kepada Nilai Impor Provinsi DKI menjadi turun.
3. Kurs USD tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Impor Provinsi DKI Jakarta selama Pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode pengamatan, ada situasi yang tidak biasa yang menyebabkan Kurs USD tidak berpengaruh negatif terhadap Nilai Impor.
4. Inflasi, Suku Bunga BI dan Kurs USD berpengaruh signifikan terhadap Nilai Impor dengan korelasi sebesar 68,40% dan determinasi sebesar 46,80%.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang dirumuskan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu :

1. Pemerintah dan otoritas moneter perlu menjaga tingkat inflasi menjadi terkendali sehingga harga-harga barang di pasaran menjadi murah, sehingga ongkos produksi bagi produsen menjadi lebih murah, menggeliatkan ekspor sehingga surplus dapat tercapai.

2. Bank Indonesia perlu melakukan kebijakan moneter yang lebih komprehensif untuk menjaga pertumbuhan ekonomi Indonesia, salah satunya adalah dengan mengevaluasi secara berkala Suku Bunga Bank Indonesia..
3. Pemerintah perlu menjaga kestabilan Kurs USD untuk menjaga pertumbuhan ekonomi. Cepat atau lambat, depresiasi nilai tukar rupiah akan menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Intervensi pemerintah sangat diharapkan dalam mengendalikan volatilitas Kurs Rupiah yang semakin tertekan.
4. Berkaitan adanya hipotesis yang berbeda dengan hasil penelitian, maka sebaiknya dalam melakukan penelitian selanjutnya agar memperhatikan rentang data yang lebih panjang sehingga hasil yang dicapai lebih valid dan menggunakan variabel-variabel makroekonomi lainnya sehingga korelasi dan determinasi penelitiannya dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). "Manajemen Portofolio dan Investasi." In 1.
- Nistia Sari, T. (2018). Dampak Inflasi Terhadap Ekspor Dan Impor Di Indonesia Periode Tahun 2013 - 2017. *ResearchGate* 345204482, <https://doi.org/10.31000/dmj.v2i2.1270>
- El Yudha, A., Hadi, S. (2009). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI Dan Volume Ekspor Impor Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 7 No. 1 Juli 2009
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance (Global edition)*. In *Financial Management*.
- Putera, T.P. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, PDB, Cadangan Devisa dan PMA Terhadap Nilai Impor Indonesia 2009:Q1-2014:Q4. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung*
- Rahardja, Pratama, Manurung, M. (2008). Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi). In . *Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Rinaldy, E. (2018). Perdagangan Internasional, Konsep dan Aplikasi. In *Jakarta, Bumi Aksara*.
- Sohriadhana, R., Wulandari, A., Sugiono, E. (2020). Determinasi Harga Emas Dan Indeks Sektor Keuangan. In *LPU-UNAS*.
- Sukirno, S. (2005). Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru. In *Jakarta, Rajawali Pers*.
- Wahyudi, S., Hersugondo, H., Laksana, R. D., & Rudy, R. (2017). Macroeconomic fundamental and stock price index in southeast asia countries : a comparative study. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 182–187.